

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PERBENIHAN PADI DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Dede Rusmawan dan Ahmadi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung

Jalan Mentok Km 4 Pangkalpinang

Email: dede.rusmawan@ymail.com

ABSTRAK

Benih bermutu dapat meningkatkan produktivitas, namun penggunaannya masih rendah. Kegiatan pengkajian dilaksanakan pada musim tanam April-september 2012 dan musim tanam Oktober-Maret 2012/2013 yang berlokasi di Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah secara on farm dengan menggunakan petani penangkar sebagai sampel. Hasil kajian, menunjukkan usaha perbenihan padi cukup menguntungkan. Produksi yang dihasilkan sebanyak 2,93 ton/ha/musim tanam dengan harga jual Rp 8.000,-/kg. Jadi pendapatan usaha perbanyak benih Rp 23.440.000,-/ha/musim tanam dan keuntungannya sebesar Rp 11.075.000,-/ha/ musim tanam dengan nilai R/C 2,15. Produksi usaha gabah untuk konsumsi sebesar 4 ton/ha/musim tanam dengan pendapatan sebesar Rp 18.000.000,-/ha/musim tanam dan keuntungannya sebesar Rp 8.850,-/ha/musim tanam dengan R/C 1,97.

Kata kunci: benih, padi, varietas

ABSTRACT

Quality seeds can improve productivity, but its use is still low. Assessment activities carried out during the growing season from April to September 2012 and from October to March growing season 2012/2013, which is located in the district of South Bangka and Belitung Timur. The method used in this study is an on farm with farmer breeders use as a sample. The results of the study, showed the rice seed business is quite profitable. The resulting total production of 2.93 tons/ha/growing season with a selling price of Rp 8.000,-/kg. So the operating revenues of seed multiplication Rp 23,440,000,-/ha/growing season and the profits of Rp 11,075,000,-/ha/growing season with the R/C of 2.15. Business production of grain for consumption by 4 tons/ha/growing season with an income of Rp 18,000,000,-/ha/growing season and the profits of Rp 8.850,-/ha/growing season with R/C of 1.97.

Keywords: seeds, rice, varieties

PENDAHULUAN

Benih adalah awal dari sebuah generasi yang berfungsi sebagai penentu produktivitas, kualitas dan sistem agribisnis. Faktor yang selalu menjadi perhatian dalam pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB) adalah yang berkaitan dengan produktivitas dan kualitas serta efisiensi sistem produksi. Dengan kata lain, upaya pengembangan VUB disesuaikan permintaan pengguna/konsumen.

Salah satu komponen teknologi yang nyata meningkatkan produktivitas adalah benih unggul, namun penggunaan benih unggul tanaman padi relatif masih rendah dijumpai di tingkat petani. Penyebab rendahnya penggunaan benih bermutu di tingkat petani adalah ; tidak cocoknya suatu varietas yang dianjurkan kepada petani, mutu benih yang didistribusikan rendah, benih yang tersedia tidak sesuai dengan luasan areal tanam,

tersedianya benih sering terlambat dari jadwal tanam dan benih yang bermutu masih dianggap mahal oleh petani (Anwar, 2005 dan Yohnson 1985).

Guna memenuhi akan pangan serta mengurangi impor serta mendukung program strategis Kementerian Pertanian dalam upaya menciptakan swasembada padi berkelanjutan diperlukan benih yang bermutu, karena benih merupakan salah satu komponen teknologi penentu keberhasilan usahatani dalam meningkatkan produktivitas.

Berbagai program untuk meningkatkan produktivitas telah dilakukan seperti; Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), Cadangan Benih Nasional (CBN) dan program sama lainnya. Sasaran produktivitas nasional padi non hibrida 5,4 t/ha. Realisasi melebihi angka sasaran, yaitu untuk padi non hibrida 6,0 t/ha, padi hibrida 7,1 t/ha. Rata-rata produktivitas tanaman pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih dibawah rata-rata nasional yaitu; padi non hibrida 3,48 t/ha dan padi gogo 1,92 t/ha (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2010)

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengkajian dilaksanakan pada musim tanam April-september 2012 dan musim tanam Oktober-Maret 2012/2013 yang berlokasi di Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur.

Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini meliputi: kertas, alat tulis, plastik, benih padi (varietas Inpari 10, Inpari 11, Inpara 2, Bahbutong, Aek Sibudong, Inpago 6, Situ Bagendit), tali plastik, gunting, golok, perangkap tikus, pestisida, kayu, sabit, power treser, traktor, cangkul, hand sprayer, ember, dan bahan pendukung lainnya.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah secara on farm dengan menggunakan penangkar sebagai sampel. Teknik budidaya perbanyak benih padi menggunakan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu dan Pengelolaan Benih Sumber Tanaman Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2003.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Produksi Benih

Perbanyakan benih dilakukan di dua kabupaten, yaitu kabupaten Belitung Timur dan Bangka Selatan. Pelaksanaan perbanyakan benih di kabupaten Belitung Timur dilaksanakan di desa Gantung dan Meranteh Kecamatan Gantung pada musim tanam April-September 2012 seluas 4,5 Ha. Varietas yang digunakan adalah Inpari 10 seluas 2 Ha, Inpari 13 seluas 1,25 Ha, Inpara 2 seluas 0,5 Ha, dan Situ Bagendit seluas 0,75 Ha. Produksi benih yang dihasilkan sebanyak 9,5 ton.

Produksi benih padi masing-masing petani sangat bervariasi. Hal ini diduga karena faktor lahan dan varietas, serta keterampilan petani dalam budidaya tanaman padi untuk benih. Produksi benih yang dihasilkan di kabupaten Bangka Selatan lebih banyak dibandingkan produksi benih di Kabupaten Belitung Timur. Tingginya produksi benih di kabupaten Bangka Selatan karena lahan yang digunakan merupakan lahan sawah irigasi teknis, sedangkan yang di Kabupaten Belitung Timur lahan sawah tadah hujan. Selain itu, bervariasinya hasil panen dari varietas-varietas yang dikaji adalah akibat dari faktor genetik dari masing-masing varietas dan faktor lingkungan. Varietas yang memiliki tingkat adaptasi baik dengan lingkungan (lahan) dapat meningkatkan hasil dan mudah diterima petani (Ismunadji, 1989; Kaher dan Lamid, 1992).

Penggunaan varietas unggul yang telah diuji dan tidak berubah keunggulannya karena faktor hubungan penotipe dan lingkungan merupakan komponen untuk meningkatkan hasil. Satoto *et al.* (2009) menyatakan bahwa penggunaan benih unggul mampu meningkatkan produktivitas sekitar 16-36%.

Untuk menentukan varietas yang akan diperbanyak harus sesuai dengan kondisi lahan dan penerimaan petani. Suhartono *et al.* (2009) mengatakan dalam pemilihan varietas perlu memperhatikan kondisi wilayah dan sifat unggul dari varietas yang tersedia serta tekstur nasi ikut menentukan akan kebutuhan konsumen suatu daerah.

Untuk menghasilkan benih yan berkulitas perlu ada upaya penanganan yang baik. Hal ini, untuk menjamin keunggulan dan genetiknya dapat dipertahankan dan sampai ke pengguna. Menurut Jonharnas dan Sembiring (2007) dan Sadjad, (1999) bahwa, varietas unggul memiliki potensi genetik yang dapat mempengaruhi produktivitas yang tinggi, mutu tinggi dan ekonomis. Mutu benih yang tinggi (mutu fisik, fisiologis, dan genetik) ditentukan oleh proses penanganannya mulai dari produksi sampai akhir periode simpan. Dengan demikian, penggunaan benih unggul perlu mendapatkan perhatian lebih besar dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian.

Kelayakan Usahatani

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usaha perbenihan padi. Terlihat pada Tabel 3 di bawah, menunjukkan usaha perbenihan padi lebih besar dibandingkan usaha gabah konsumsi.

Tabel 3. Analisis usahatani perbenihan padi dan produksi gabah konsumsi

Uraian	Perbenihan Padi			Gabah konsumsi		
	Fisik	Satuan (000)	Nilai (000)	Fisik	Satuan (000)	Nilai (000)
Biaya						
a. Saprodi						
1. Benih	25 kg	20	500	25 kg	10	250
2. Pupuk						
- Urea	200 kg	2.5	500	200 kg	2.5	500
- SP36	100 kg	3.5	350	100 kg	3.5	350
- KCl	50 kg	7	350	50 kg	7	350
3. Pupuk Organik	1.000 kg	1.2	1,200	1,000 kg	1.2	1,200
4. Kapur	500 kg	0.8	400	500 kg	0.8	400
5. Obat-obatan	1 unit	1.000	1.000	1 unit	1.000	1.000
6. Plastik kemasan	590 lbr	1,5	885	-	-	-
b. Tenaga Kerja						
1. Pengolahan lahan	13 HOK	80	1.040	13 HOK	80	1.040
2. Penanaman	16 HOK	80	1.280	16 HOK	80	1.280
3. Pemupukan	7 HOK	80	560	7 HOK	80	560
4. Pemeliharaan	10 HOK	80	800	10 HOK	80	800
5. Panen	25 HOK	80	2,000	25 HOK	80	2,000
6. Pengeringan	10 HOK	80	800	8 HOK	80	640
7. Pengemasan	14 HOK	80	700	-	-	-
Jumlah Biaya			12,365			10,370
Penerimaan (ton)	2,93	8,0	23,440	4,0	4,5	18,000
Keuntungan			11,075			8,850
RC ratio			2,15			1,97

Secara ekonomi usahatani produksi benih padi lebih menguntungkan dibandingkan padi konsumsi. Usahatani produksi benih menghasilkan benih sebanyak 2,93 ton dengan harga jual Rp 8,000,-/kg. Jadi pendapatan petani produksi benih sebesar Rp 23,440,000,-/ha dan keuntungannya sebesar Rp 11,075,000,-/ha per musim tanam dengan nilai R/C 2,15. Pendapatan petani padi konsumsi sebesar Rp 18,000.000,-/Ha dan keuntungannya sebesar Rp 8,850,-/ha dengan R/c 1,97. Selisih keuntungan antara petani produksi benih dengan petani padi konsumsi sebesar Rp 2,225,-/ha per musim tanam. Kriteria kelayakan dengan indikatornya adalah $R/C > 1$ dianggap layak. Dengan demikian, usahatani produksi benih padi maupun produksi padi konsumsi layak untuk dilaksanakan, namun usahatani produksi benih lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi konsumsi.

KESIMPULAN

Secara ekonomis usaha perbanyak benih padi lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi untuk konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Aswaldi. 2005. Model dan Sistem Perbenihan. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Akselerasi Pembangunan Pertanian Melalui Penguatan Sistem Perbenihan 25-26 November 2005. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian. 2003. Pedoman Umum Pengelolaan Benih Sumber Tanaman. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka. Pangkalpinang
- Dirjen Tanaman Pangan. 2009. Panduan Umum (Pendum) SL-PTT. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.
- Ismunadji, M., M. Syam, dan Yuswandi. 1989. Padi. Buku 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Jonharnas dan T. Sembiring. 2007. Evaluasi Varietas Unggul Padi Sawah Terhadap Hasil dan Penyakit Tungro di Asahan. *Dalam* I.W. Laba, I.M. Trisawa, D. Praptomo, Jepri, R. Bakti, dan Mulyawan (Eds). Prosiding Seminar Nasional Dukungan Teknologi Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Pangkalpinang. Halaman 257-262
- Kaher. A dan Z. Lamid. 1992. Teknologi Budidaya Padi pada Sawah Bukaak Baru. Distan TK I Riau. Pekanbaru
- Sadjad, S. E. Murniati, dan S. Ilyas. 1999. Parameter Pengujian Vigor Benih dari Komparatif ke Simulatif. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 185 hal
- Satoto, A. Setyono, P. Sasmita, A.A. Darajat, S. Abdulrachman, I.D.K. Sadra, Sukarman, A. Hendriadi, dan N. Widiarta. 2009. Peningkatan Produksi Padi Menuju 2020. Departemen Pertanian. Jakarta
- Suhartono, Artuti. AM, dan Zarwan. 2009. Penampilan Varietas Unggul Padi di Lahan Masam. *Dalam* Z. Lamid, Buharman, M. Boer, N. Husen, I. Manti, R. Febriamansyah, dan R. Mayerni (Eds). Prosiding Seminar Nasional Penerapan Argo Inovasi Mendukung Ketahanan Pangan dan Arobisnis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. Halaman 148-153.